

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak luar biasa merupakan anak yang mengalami penyimpangan rata-rata normal dalam karakteristik mental, kemampuan sensoris, karakteristik neuromotor atau fisik, perilaku sosial, kemampuan berkomunikasi atau gabungan dari berbagai variabel tersebut. Karena adanya penyimpangan, maka anak luar biasa memerlukan modifikasi pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk pelayanan pendidikan kebutuhan khusus atau pendidikan luar biasa (Kirk dan Gallagher, 1979:p.3). Sedangkan menurut Moh. Amin yang dikutip oleh Eli S. (2004:3) mengatakan bahwa: “anak luar biasa adalah anak yang mengalami penyimpangan baik secara fisik, mental, sosial dan emosi sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus.”

Anak tunagrahita dipandang sebagai salah satu anak berkebutuhan khusus yang masih memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat. Mereka masih mempunyai potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, mampu didik untuk melakukan penyesuaian sosial dan bahkan banyak yang dapat mandiri dalam masyarakat. Mereka dapat melakukan keahlian yang terbatas dan kemampuan sosial sederhana.

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab III pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak tunagrahita sedang, maka mereka berhak untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuannya, yaitu melalui layanan pendidikan luar biasa. Dalam PP 72 tahun 1991 bab 2 pasal 2 disebutkan bahwa tujuan pendidikan luar biasa adalah

...membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan bagi anak tunagrahita (Amin, 1995:157) adalah: “(a) agar anak tunagrahita dapat mengembangkan potensi sebaik-baiknya, (b) dapat menolong diri, mandiri dan berguna bagi masyarakat; serta (c) memiliki kehidupan lahir batin dan layak”. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada anak tunagrahita sedang guna tercapainya tujuan khusus pendidikan bagi anak tunagrahita di atas. Salah satunya yaitu melalui latihan keterampilan. Keterbatasan kemampuan intelektual anak tunagrahita mendorong pengembangan keterampilan menjadi salah satu hal yang penting dalam pelayanan

pendidikan. Pengembangan keterampilan pada anak tunagrahita sedang bermacam-macam diantaranya keterampilan memasak, menjahit, menyulam, menyablon.

Salah satu penerapan dan pengembangan keterampilan adalah latihan keterampilan menyulam. Latihan keterampilan menyulam penting bagi mereka untuk bekal hidup mandiri. Bagi anak biasa yang pada umumnya tidak memiliki hambatan dalam intelektual, keterampilan menyulam tidak terlalu sulit untuk diajarkan. Namun bagi anak tunagrahita keterampilan menyulam tersebut akan menjadi sesuatu yang tidak mudah mengingat kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata anak biasa. ATG adalah individu yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, IQnya berkisar antara 50 – 70. Sehingga berdampak pada aspek akademik maupun non akademik, seperti psikomotornya terganggu baik gross motor maupun fine motor. Hal ini akan berimplikasi pada pembelajaran yang sifatnya menggunakan keterampilan motorik, contohnya menjahit, menyulam dan merajut yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, sebagian besar ATG mengalami hambatan dalam hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Latihan Keterampilan Menyulam Bagi Anak Tunagrahita Sedang Di SLB-C Sumber Sari.”

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan alasan yang jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya dikemukakan terlebih dahulu fokus masalah dari penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus permasalahan di sini adalah “Bagaimana Latihan Keterampilan Menyulam Bagi Anak Tunagrahita Sedang Di SLB-C Sumber Sari?”

Dari fokus permasalahan tersebut peneliti merincinya menjadi beberapa sub fokus masalah agar lebih terarah. Adapun yang menjadi sub fokus masalah itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan anak tunagrahita sedang dalam keterampilan menyulam?
2. Bagaimana program pembelajaran menyulam yang diberikan oleh guru?
3. Bagaimana pelaksanaan latihan keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita sedang?
4. Hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat latihan keterampilan menyulam?
5. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai Latihan Keterampilan Menyulam Bagi Anak Tunagrahita Sedang Di SLB-C Sumber Sari.

Tujuan Penelitian Secara Khusus

- 1) Untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita sedang dalam keterampilan menyulam.
- 2) Untuk mengetahui latihan keterampilan menyulam yang diberikan oleh guru.
- 3) Untuk mengetahui pelaksanaan serta cara evaluasi latihan keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita sedang.
- 4) Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami siswa dalam pelaksanaan latihan keterampilan menyulam.
- 5) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan siswa.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini akan berguna untuk:

- a. Sebagai masukan bagi sekolah tentang bagaimana mengajarkan keterampilan menyulam yang sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita sedang.

- b. Menambah wawasan ilmu PLB khususnya tentang keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita sedang.
- c. Sebagai masukan untuk orang tua dalam keikutsertaan membimbing anaknya dirumah.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan pemahaman serta kajian bagi peneliti selanjutnya.

D. Konsep Dasar

Untuk mempermudah memahami istilah yang digunakan dalam judul ini, selanjutnya diuraikan penjelasan istilah-istilah tersebut.

1. Terampil adalah cakap adalah menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Menerampikan adalah membuat menjadi terampil, memberikan keterampilan. Keterampilan dalam kecakapan untuk menyelesaikan tugas.
2. Menyulam adalah membuat suatu hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan menggunakan jarum jahit dan benang.
3. Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.
4. Penyandang tunagrahita adalah individu yang mengalami gangguan/hambatan kecerdasan, sosialisasi dan adaptasi.